

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Gambaran Faktor Risiko Preeklampsia dan Eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

Ririn Ramadhani Ridwan¹, Suzanna S. pakasi², Andi Adil³, M. Hamsah⁴, Haizah Nurdin⁵

¹Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{2,4}Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

^{3,5}Departemen Anestesiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): Suzannapoppi@gmail.com

ririnramadhani9@gmail.com¹, Suzannapoppi@gmail.com², adil_zanetti@yahoo.co.id³,

mhamsah.fk@umi.ac.id⁴, haizahnurdin.anestesi@gmail.com⁵

(085210981616)

ABSTRAK

Tingginya angka kematian ibu sehingga perlu adanya pengetahuan tentang apa saja faktor risiko terjadinya *preeklampsia* dan *eklampsia* yang dapat menyebabkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui gambaran faktor risiko kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia* pada Ibu hamil di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada tahun 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif retrospektif* yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar pada tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah pasien dengan diagnosis *preeklampsia* yang datang ke Instalasi Rawat Jalan Obstetri dan Ginekologi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar adalah sebanyak 15 rekam medik, jumlah pasien dengan diagnosis *preeklampsia* yang dirawat di instalasi rawat inap ditemukan sebanyak 75 rekam medik, jumlah pasien dengan diagnosis *eklampsia* yang dirawat di instalasi rawat inap ditemukan sebanyak 10 rekam medik. Ibu hamil dengan risiko *preeklampsia* terbanyak pada rawat jalan maupun rawat inap adalah umur 20-35 tahun, *multipara*, tidak ada riwayat *hipertensi*, *ANC* tidak lengkap, interval kehamilan <2 tahun, pendidikan terakhir SMA, dan ibu rumah tangga. Ibu hamil dengan risiko *eklampsia* terbanyak pada rawat inap adalah umur 20-35 tahun, *primipara*, tidak ada riwayat *hipertensi*, *ANC* tidak lengkap, interval kehamilan <2 tahun, pendidikan terakhir SMA, dan ibu rumah tangga. Faktor risiko yang paling dominan adalah usia, yakni pada usia 20-35 tahun.

Kata kunci: Faktor risiko; preeklampsia; eklampsia

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

Article history:

Received 11 Juni 2023

Received in revised form 11 Juni 2023

Accepted 26 Juni 2023

Available online 01 Juli 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The high maternal mortality rate requires knowledge about the risk factors for preeclampsia and eclampsia which can cause maternal death. This study aims to describe the risk factors for preeclampsia and eclampsia in pregnant women at Bhayangkara Hospital Makassar in 2019-2021. This research is a retrospective descriptive study conducted at Bhayangkara Hospital Makassar in 2019-2021. From the results of the study it was found that the number of patients with a diagnosis of preeclampsia who came to the Obstetrics and Gynecology Outpatient Installation at Bhayangkara Hospital Makassar was 15 medical records, the number of patients with a diagnosis of preeclampsia who were treated at the inpatient installation found 75 medical records, the number of patients with a diagnosis of There were 10 medical records for eclampsia treated in inpatient installations. Pregnant women with the highest risk of preeclampsia on outpatient or inpatient care were aged 20-35 years, multiparas, no history of hypertension, incomplete ANC, pregnancy interval <2 years, last high school education, and housewives. Pregnant women with the highest risk of eclampsia at hospitalization were aged 20-35 years, primipara, no history of hypertension, incomplete ANC, pregnancy interval <2 years, last high school education, and housewives. The most dominant risk factor is age, namely at the age of 20-35 years.

Keywords: Risk factor, preeclampsia; eclampsia

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian yang lebih karena mempunyai dampak yang besar terhadap pembangunan di bidang kesehatan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu di Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (1).

Sesuai data berasal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di tahun 2020, Jumlah kematian ibu yang dihimpun berasal dari pencatatan program kesehatan keluarga, tercatat kematian ibu di Indonesia sekitar 4.627. Jumlah ini merupakan peningkatan di atas total 2019 sekitar 4.221 kematian. Dilihat dari penyebabnya, sebagian besar kasus kematian perempuan pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, *hipertensi* saat hamil sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem aliran darah sebanyak 230 kasus. Pada Sulawesi Selatan tercatat angka kematian ibu sebanyak 133 kasus atau 133/100.000 kelahiran hidup (2).

Preeklampsia ialah kondisi kehamilan multisistemik yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan *proteinuria* setelah 20 minggu kehamilan (3). Ketika tidak terdeteksi secara memadai, *eclampsia* komplikasi dari *preeklampsia* yang berhubungan dengan kehamilan, dapat menyebabkan masalah serius bagi ibu dan bayinya (4). *Eklampsia* merupakan onset baru kejang *tonik-klonik* umum, serangan kejang mendadak yang dapat disusul dengan koma dan kejang ini bukan diakibatkan oleh kelainan neurologis(5).

Dikarenakan masih tingginya angka kematian ibu sehingga perlu adanya pengetahuan perihal apa saja faktor risiko terjadinya *preeklampsia* serta *eclampsia* yang bisa menyebabkan kematian ibu.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan *deskriptif retrospektif* yang mengambil data dari data medis pasien. Sampel penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari rekam medik pasien yang

didiagnosis *preeklampsia* atau *eklampsia* tahun 2019-2021 di RS Bhayangkara. Diperoleh data sekunder, yang diolah dengan cara manual dan ditabulasi menggunakan *Microsoft excel*, dianalisis, lalu disajikan dalam tabel.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan jumlah pasien yang terdiagnosis *preeklampsia* maupun *eklampsia* yang datang berobat di Instalasi Rawat Jalan maupun Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan metode *deskriptif retrospektif* yakni berdasarkan rekam medik pasien yang kemudian diproses secara manual dan ditabulasikan di *Microsoft Excel*.

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada usia antara 20-35 tahun sebanyak 10 orang (67%), usia >35 tahun sebanyak 3 orang (20%) dan usia <20 tahun sebanyak 2 orang (13%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan usia

Usia	N	%
<20 Tahun	2	13%
20-35 Tahun	10	67%
>35 Tahun	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada usia antara 20-35 tahun sebanyak 50 orang (67%), usia >35 tahun sebanyak 19 orang (25%) dan usia <20 tahun sebanyak 6 orang (8%). Jumlah penderita *eklampsia* pada usia antara 20-35 tahun sebanyak 8 orang (80%), usia >35 tahun sebanyak 1 orang (10%), dan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan usia

Umur	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
<20 Tahun	6	8%	1	10%
20-35 Tahun	50	67%	8	80%
>35 Tahun	19	25%	1	10%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 3, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada ibu dengan *multipara* sebanyak 9 orang (60%), ibu dengan *primipara* sebanyak 6 orang (40%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan *paritas*

<i>Paritas</i>	N	%
<i>Primipara</i>	6	40%
<i>Multipara</i>	9	60%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 4, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu dengan *multipara* sebanyak 46 orang (61%), *primipara* sebanyak 29 orang (39%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu dengan *primipara* sebanyak 7 orang (70%), *multipara* sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* pada instalasi rawat berdasarkan *paritas*

<i>Paritas</i>	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
<i>Primipara</i>	29	39%	7	70%
<i>Multipara</i>	46	61%	3	30%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 5, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada ibu yang tidak mempunyai riwayat *hipertensi* sebanyak 13 orang (87%), dengan riwayat *hipertensi* sebanyak 2 orang (13%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* pada instalasi rawat jalan berdasarkan riwayat *hipertensi*

Riwayat <i>Hipertensi</i>	N	%
Ada	2	13%
Tidak Ada	13	87%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 6, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu yang tidak mempunyai riwayat *hipertensi* sebanyak 58 orang (77%), dengan riwayat *hipertensi* sebanyak 17 orang (23%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu yang tidak mempunyai riwayat *hipertensi* sebanyak 9 orang (90%), dengan riwayat *hipertensi* sebanyak 1 orang (10%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan riwayat *hipertensi*

Riwayat <i>Hipertensi</i>	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
Ada	17	23%	1	10%
Tidak Ada	58	77%	9	90%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 7, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat pada ibu dengan riwayat *antenatal care (ANC)* yang tidak lengkap sebanyak 12 orang (80%), *ANC* lengkap sebanyak 3 orang (20%) dan tidak *ANC* sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentasi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan *antenatal care (ANC)*

<i>Antenatal Care (ANC)</i>	N	%
Lengkap	3	20%
Tidak Lengkap	12	80%
Tidak <i>ANC</i>	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 8, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu dengan riwayat *antenatal care (ANC)* yang tidak lengkap sebanyak 47 orang (63%), *ANC* lengkap sebanyak 22 orang (29%) dan tidak *ANC* sebanyak 6 orang (8%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu dengan *ANC* tidak lengkap sebanyak 10 orang (100%), *ANC* lengkap hanya sebanyak 0 orang (0%) dan tidak *ANC* sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 8. Distribusi frekuensi dan persentasi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan *antenatal care (ANC)*

<i>Antenatal Care (ANC)</i>	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
Lengkap	22	29%	0	0%
Tidak Lengkap	47	63%	10	100%
Tidak <i>ANC</i>	6	8%	0	0%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 9, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada ibu dengan interval kehamilan <2 tahun sebanyak 8 orang (53%), interval kehamilan 2-5 tahun sebanyak 7 orang (47%), dan tidak ada pada interval kehamilan >5 tahun (0%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan interval kehamilan

Interval Kehamilan	N	%
<2 Tahun	8	53%
2-5 Tahun	7	47%
> 5 Tahun	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 10, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu dengan interval kehamilan <2 tahun sebanyak 40 orang (53%), interval kehamilan 2-5 tahun sebanyak 30 orang (40%), interval kehamilan >5 tahun sebanyak 5 orang (7%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu dengan interval kehamilan <2 tahun sebanyak 8 orang (80%), interval kehamilan 2-5 tahun sebanyak 2 orang (20%), interval kehamilan >5 tahun sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 10. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan interval kehamilan

Interval Kehamilan	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
<2 Tahun	40	53%	8	80%
2-5 Tahun	30	40%	2	20%
> 5 Tahun	5	7%	0	0%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 11, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang (80%), pendidikan terakhir S1/S2 yaitu sebanyak 3 orang (20%), pendidikan terakhir SMP (0%), pendidikan terakhir SD (0%), tidak bersekolah (0%).

Tabel 11. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	12	80%
S1/S2	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 12, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 49 orang (66%), pendidikan terakhir S1/S2 sebanyak 18 orang (24%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang (5%), pendidikan terakhir SD sebanyak 4 orang (5%), tidak bersekolah (0%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 7 orang (70%), pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang (20%), pendidikan terakhir S1/S2 sebanyak 1 orang (10%), pendidikan terakhir SD sebanyak 0 orang (0%), tidak bersekolah (0%).

Tabel 12. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan pendidikan

Pendidikan	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
Tidak Sekolah	0	0%	0	0%
SD	4	5%	0	0%
SMP	4	5%	2	20%
SMA	49	66%	7	70%
S1/S2	18	24%	1	10%
Total	75	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 13, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 12 orang (80%), ibu yang bekerja sebanyak 3 orang (20%).

Tabel 13. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* di instalasi rawat jalan berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
IRT	12	80%
Bekerja	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 14, didapatkan jumlah penderita *preeklampsia* di instalasi rawat inap pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 53 orang (71%), ibu yang bekerja sebanyak 22 orang (29%). Jumlah penderita *eklampsia* pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 7 orang (70%), ibu yang bekerja sebanyak 3 orang (30%).

Tabel 14. Distribusi frekuensi penderita *preeklampsia* dan *eklampsia* di instalasi rawat inap berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	<i>Preeklampsia</i>		<i>Eklampsia</i>	
	N	%	N	%
IRT	53	71%	7	70%
Bekerja	22	29%	3	30%
Total	75	100%	10	100%

PEMBAHASAN

Preeklampsia didefinisikan sebagai *hipertensi* yang berkembang secara tiba-tiba setelah 20 minggu kehamilan yang disertai *proteinuria* (5). *Eklampsia* merupakan bentuk klinis yang terburuk dari *preeklampsia*, ditandai dengan kejang *tonik klonik* yang disertai *hipertensi*, dan tidak disebabkan dengan kelainan sistemik lainnya (6). Dimana ditemukan serangan kejang mendadak yang dapat disusul dengan koma serta kejang ini bukan diakibatkan oleh kelainan neurologis (7).

Meskipun penyebab pasti *preeklampsia* belum dapat ditentukan, namun saat ini teori yang diterima secara luas adalah *preeklampsia* berhubungan dengan implantasi abnormal *trofoblas*, yang diyakini menyebabkan *iskemik* pada *plasenta* dan berdampak sistemik. *Preeklampsia* tampaknya mengikuti pola warisan penyakit. Konsisten dengan munculnya varian karena *mutasi* yang cukup tinggi. Paparan lingkungan, termasuk usia dan berat badan, juga menentukan apakah varian mempunyai potensi *mutasi* yang menghasilkan manifestasi *preeklampsia* (8).

Kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia* dilihat dari usia sejalan dengan teori, dimana ibu dengan usia <20 atau >35 tahun kemungkinan besar padat mengalami *preeklampsia* jika dibandingkan dengan ibu berusia 20-35 tahun. Hal ini berhubungan dengan fungsi anatomi dan fisiologi dari alat reproduksi (3,9). *Preeklampsia* dapat terjadi pada usia produktif (20-35 tahun), dimana usia tersebut berpotensi meningkatkan stress yang merangsang pelepasan *endotel* di pembuluh darah, membuat *vasokonstriksi* pembuluh darah serta menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga terjadi *preeklampsia* (3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pegi Melinda Agustina pada tahun 2020,

Jika dilihat dari variabel umur, kejadian *preeklampsia* tertinggi adalah pada usia risiko rendah yakni 20-35 tahun sebanyak 88,2%, kemudian usia risiko tinggi yakni >35 dan <20 sebanyak 11,8 % (10).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penderita *preeklampsia* pada *multipara* lebih tinggi dibandingkan dengan *primipara*. *Preeklampsia* tidak selamanya terjadi pada *primipara* tetapi juga terjadi pada *multipara* yang mengalami peregangan rahim yang cukup besar dan dapat mengakibatkan *iskemik* berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal pada tahun 2020-2021, dimana *preeklampsia* banyak terjadi pada ibu dengan *multipara* dibandingkan dengan *primipara* (11). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutiati Bardja pada tahun 2019-2020 yang dilakukan di RSUD Arjawinangun, didapatkan hasil kejadian *preeklampsia* pada *multipara* sebanyak 79,5% dan pada *primipara* sebanyak 20,5% (12).

Kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia* dilihat dari riwayat *hipertensi* berbeda dengan teori, dimana Ibu yang mempunyai riwayat *hipertensi* ataupun *preeklampsia*, cenderung akan mengalami *preeklampsia* dan meningkatkan *morbiditas*, *mortalitas maternal* serta *neonatal* lebih tinggi (3). Hal ini dapat dipengaruhi dari banyaknya *sampel* pada penelitian ini yang merupakan ibu dengan kehamilan pertama lebih banyak, sehingga mempengaruhi hasil dari penelitian. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sutiati Bardja pada tahun 2019-2020 yang dilakukan di RSUD Arjawinangun, kejadian *preeklampsia* pada ibu yang tidak memiliki riwayat *hipertensi* sebanyak 78,2% dan yang mempunyai riwayat penyakit *preeklampsia* ataupun *eklampsia* sebanyak 21,8% (12).

Ibu hamil yang tidak mengikuti pemeriksaan *antenatal* dengan lengkap memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami *preeklampsia* jika dibandingkan dengan ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan *antenatal* dengan lengkap (3). Pemeriksaan *antenatal* dikatakan lengkap apabila ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal* minimal 6x dengan rincian 2x di trimester pertama, 1x di trimester kedua, dan 3x di trimester ketiga (13). Didapatkan hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Renita Muzalfah.dkk, pada tahun 2016 di Kabupaten Brebes, didapatkan ibu yang menderita *preeklampsia* yang melakukan pemeriksaan *antenatal* dengan lengkap sebanyak 60% sedangkan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal* dengan lengkap sebanyak 40% (14).

Kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia* dominan terjadi pada interval kehamilan <2 tahun dari pada interval kehamilan 2-5 tahun, hal ini dapat terjadi karena aspek biologis tubuh ibu secara sistematis akan dipakai selama kehamilan. Untuk kehamilan berikutnya dibutuhkan sekitar 2-5 tahun untuk kondisi tubuh ibu kembali seperti sedia kala sebelum hamil (3).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rijal pada tahun 2020-2021 yang dilakukan di RSUD Ciawi Jawa Barat, didapatkan bahwa kejadian *preeklampsia* pada ibu dengan interval kehamilan <2 tahun sebanyak 50,1%, interval kehamilan 2-5 tahun sebanyak 30,9%, interval kehamilan 6-10 tahun sebanyak 16,3%, dan interval kehamilan >10 tahun sebanyak 2,6% (11).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tidak memiliki waktu yang lebih untuk memahami informasi kesehatan terkait kehamilan, dibandingkan wanita dengan

tingkat pendidikan yang lebih rendah (3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesumawati Hineo pada tahun 2020 yang dilakukan di RSUD Kabupaten Banggai, ibu yang menderita *preeklampsia* dengan pendidikan SMA sebanyak 34,4%, SD sebanyak 27,8%, S1/S2 sebanyak 23%, dan SMP sebanyak 14,8% (15).

Ibu yang bekerja lebih mungkin untuk mengalami *preeklampsia* dari pada ibu yang tinggal di rumah. Pengerahan tenaga fisik maupun emosional dari pekerjaan ini dikaitkan dengan peningkatan kejadian *hipertensi* pada ibu (3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Harun dkk, pada tahun 2019 yang dilakukan di di RSUD Syekh Yusuf Gowa, ibu yang menderita *preeklampsia* sebagian besar IRT sebanyak 151 (77,4%) dan bekerja (Swasta dan PNS) 44 (22,6%) (9).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu hamil dengan risiko *preeklampsia* pada instalasi rawat jalan dan instalasi rawat inap adalah terbanyak ada pada kelompok usia 20-35 tahun, *multipara*, tidak mempunyai riwayat *hipertensi*, *antenatal care (ANC)* yang tidak lengkap, interval kehamilan <2 tahun, pendidikan terakhir SMA, dan ibu rumah tangga (IRT). Ibu hamil dengan risiko *eklampsia* pada instalasi rawat inap adalah terbanyak ada pada kelompok usia 20-35 tahun, *primipara*, kelompok tidak mempunyai riwayat *hipertensi*, *antenatal care (ANC)* yang tidak lengkap, interval kehamilan <2 tahun, pendidikan terakhir SMA, dan ibu rumah tangga (IRT). Faktor risiko yang paling dominan adalah usia, yakni pada usia 20-35 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif yang berpotensi meningkatkan stress yang dapat meningkatkan kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia*.

Mengingat adanya keterbatasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti keterkaitan atau hubungan antara kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia* serta menyarankan agar dapat meneliti lebih lanjut menggunakan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian *preeklampsia* dan *eklampsia*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Melani Natalia. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Demand Atas Pemanfaatan Penolong Persalinan Di Provinsi Banten: Analisis Data Susenas 2019. Jurnal Inovasi Penelitian. 2022;2(10).
2. Primadi O, Ma'ruf A. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2020.
3. Setyawati A, Widiasih R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Indonesia. Vol. 2, Jurnal Perawat Indonesia. Jawa Tengah; 2018.
4. Magley M, Hinson MR. Eklampsia [Internet]. 2022. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK554392/>
5. Sibai B. Definition of Pre-Eclampsia. Published Online. 2021;1-38.
6. Fadhilah Nurul. Eklampsia. Continuing Medical Education. 2022;
7. Sariyani D. Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Eklampsia Pada Ibu Hamil Preeklampsia Di RSI Sultan Agung Semarang. Jurnal SMART Kebidanan. 2019 Jun 28;6(1):10.

8. Adhi Pribadi. Preeklamsi dari Masa ke Masa. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*. 2023;6(1).
9. Harun A, Anita. Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. 2019;3 No.1.
10. Agustina PM, Sukarni D, Amalia R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia di RSUD Martapura Okut Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022 Oct 31;22(3):1389.
11. Rijal S, Nathaniel F, Fahira C, Putri AF, Analdi V, Ngamelubun L, et al. Gambaran Preeklamsia Dan Eklamsia Ditinjau Dari Faktor Risiko Di Rsud Ciawi. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis* [Internet]. 2022;02(01):232–43. Available from: <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i1.20112>
12. Bardja S. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil. Cirebon; 2020.
13. Januarto K, Ocviyanti D, Wiweko B, Wibowo N. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru lahir di Era Kebiasaan Adaptasi Baru. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020;
14. Muzalfah R, Dyah Puspita Santik Y, Setyo Wahyuningsih A. Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin. *Higeia Journal of Public Health Research and Development* [Internet]. 2018; Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
15. Hinely K, Sakung J, Gunarmi G, Pramana C. Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*. 2022 Jan 29;8(4).